**BAB IV**

**ANALISIS TINGKAT KEKUMUHAN**

Metoda yang digunakan dalam melakukan penilaian adalah *Analytical Hierarchical Process* (AHP) dengan fungsi yaitu untuk mengetahui bobot dari masing-masing parameter yang di uji. Dengan menggunakan data dari hasil quesioner terhadap para responden, sehingga diketahui besaran nilai untuk masing-masing parameter.

Dan bobot paremeter tersebut selanjutnya akan di kalikan dengan data yang didapat dari lapangan yaitu nilai parameter kawasan sehingga di dapatlah besarnya tingkat kekumuhan suatu kawasan tersebut.

1. **Tingkat Kepentingan Variabel dan Nilai Parameter**

Kegiatan penilaian dengan sistem pembobotan pada masing-masing variabel pada umumnya dimaksudkan bahwa setiap kriteria memiliki bobot pengaruh yang berbeda-beda. Selanjutnya dalam penentuan bobot kriteria bersifat relatif dan bergantung pada preferensi individu atau kelompok masyarakat dalam melihat pengaruh masing-masing kriteria.

Penilaian akhir identifikasi kawasan permukiman kumuh dilakukan sebagai akumulasi dari hasil perhitungan terhadap kriteria sebagaimana dikemukakan diatas. Dari penjumlahan berbagai peubah akan diperoleh total nilai maksimum dan minimum setiap variabel kriteria.

Proses penilaian menggunakan batas ambang yang dikategorikan kedalam:

* Penilaian dinilai Kategori Tinggi.
* Penilaian dinilai Kategori Sedang.
* Penilaian dinilai Kategori Rendah.

190

Untuk mengklasifikasikan hasil kegiatan penilaian berdasarkan kategori tersebut diatas maka dilakukan penghitungan terhadap akumulasi bobot yang telah dilakukan dengan formula sederhana sturgess yaitu:

* Dihitung koefisien ambang interval (rentang) dengan cara mengurangkan Nilai Tertinggi (hasil penilaian tertinggi) dari hasil pembobotan dengan Nilai Terrendah (hasil penilaian terendah) dari jumlah penilaian dibagi 3 (tiga).
* Koefisien ambang rentang sebagai pengurang dari Nilai Tertinggi akan menghasilkan batas nilai paling bawah dari tertinggi.
* Untuk kategori selanjutnya dilakukan pengurangan 1 angka terhadap batas terendah dari akan menghasilkan batas tertinggi untuk Kategori Sedang, dan seterusnya.

Berikut ini diperlihatkan contoh penggunaan formula pada penentuan kategori sebagai tersebut diatas, sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai Rentang (NR) | = | (∑ Nilai Tertinggi – ∑ Nilai Terendah) |
| 3 |
| Contoh penilaian NR | = | (250 – 100) |
| 3 |
| = | 50 |

Dari contoh penilaian diatas, diperoleh hasil:

* Kategori Tinggi berada pada nilai = 250 - 200
* Kategori Sedang berada pada nilai = 199 - 149
* Kategori Rendah berada pada nilai = 148 – 100

Untuk pembobotan kriteria penentuan kawasan peermukiman kumuh tersbut adalah dilakukan dengan membandingkan suatu variabel dengan variabel yang lain dalam hierarki yang sama. Dalam proses penentuan tingkat kepentingan suatu variabel dilakukan wawancara dengan para ahli yang terkait dalam bidang kajian.

Setelah dilakukan analisis maka didapat nilai bobot tingkat kepentingan variabel yang dapat lebih jelas di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.1**

**Nilai Bobot Tingkat Kepentingan Variabel**

| **Kriteria** | **Variabel** | **Sub Variabel** | **Bobot** |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi Fisik Bangunan | | Kepadatan Bangunan | 0.323 |
| Jarak Antara Bangunan | 0.144 |
| Jenis Bangunan | 0.048 |
| Kegiatan Ekonomi | | Pendapatan | 0.087 |
| Kondisi Kependudukan | | Kepadatan Penduduk | 0.093 |
| Pertumbuhan Penduduk | 0.028 |
| Partisipasi Angkatan Kerja | 0.051 |
| Kondisi Sarana Prasarana | Kondisi Jalan Setapak | Lebar Jalan | 0.017 |
| Kondisi Perkerasan Jalan | 0.008 |
| Kondisi Drainase | Lama Genangan | 0.011 |
| Kondisi Air Minum | Sistem Perpipaan | 0.061 |
| Kondisi Air Limbah | Saluran Pembuangan Limbah | 0.054 |
| Kondisi Persampahan | Sampah Terangkut | 0.032 |
| Kondisi Ruang Terbuka Hijau | RTH/ Taman Bermain | 0.018 |
| Kondisi Sarana Kesehatan | Puskesmas/balai pengobatan ( Tingkat Pelayanan) | 0.025 |

Tingkatan Tingkat Kepentingan Variabel adalah sebagai berikut :

1. Kepadatan Bangunan
2. Jarak Antara Bangunan
3. Kepadatan Penduduk
4. Tingkat Pendapatan
5. Kondisi Air Minum
6. Kondisi Air Limbah
7. Partisipasi Angkatan Kerja
8. Konturksi Bangunan
9. Kondisi Persampahan
10. Pertumbuhan Penduduk
11. Kondisi Sarana Kesehatan
12. Kondisi Ruang Terbuka Hijau
13. Kondisi Jalan Setapak (Lebar Jalan)
14. Kondisi Drainase
15. Kondisi Jalan Setapak (Perkerasan Jalan)

Dari hasil analisis tersebut maka dihasilkan klasifikasi dalam menentukan suatu kawasan permukiman apakah termasuk dalam permukiman dengan tingkat kekumuhan tinggi, permukiman dengan tingkat kekumuhan sedang ataupun permukiman dengan tingkat kekumuhan rendah adapun perhitungannya dapat dilihat di bawah ini :

1. Bobot Kondisi Fisik Bangunan adalah 0,515 asumsi yang digunakan yaitu bahwa kondisi fisik bangunan merupakan kriteria yang secara langsung dapat dirasakan tingkat kekumuhannya, yaitu apakah secara fisik rumah tersebut layak atau tidaknya untuk dijadikan sebagai tempat tinggal.

Setelah dilakukan perhitungan dengan skala *Burgess* maka diketahui klasifikasi pembobotannya adalah:

* Kategori Tinggi berada pada nilai = 20.60 - 25.75
* Kategori Sedang berada pada nilai = 15.45 - 20.59
* Kategori Rendah berada pada nilai = 10.30 - 15.44

1. Bobot kondisi ekonomi adalah 0,087 dengan asumsi bahwa kriteria ini merupakan sebuah tolak ukur bagi masyarakat untuk mengembangkan taraf hidupnya lebih baik, dengan penduduk yang menkonturksi adalah penduduk dengan tingkat ekonomi rendah, mereka tidak mempunyai pilihan untuk mengembangkan kehidupannya terutama memilih tempat tinggal yang berada di kawasan tidak kumuh, sedangkan penduduk yang mendominasi adalah penduduk yang berada di ekonomi menengah dan atas bisa meningkatkan taraf hidupnya terutama memilih tempat tinggal yang berada di tempat yang bukan kumuh.

Setelah dilakukan perhitungan dengan skala *Burgess* maka di ketahui klasifikasi pembobotannya adalah:

* Kategori Tinggi berada pada nilai = 3.48 - 4.35
* Kategori Sedang berada pada nilai = 2.61 - 3.47
* Kategori Rendah berada pada nilai = 1.74 - 2.60

1. Bobot Kriteria Kondisi Kependudukan adalah 0,173 dengan asumsi bahwa penduduk merupakan salah satu pelaku sekaligus sasaran pembangunan. Sehingga penduduk merupakan pokok yang perlu diketahui karakteristiknya untuk mengetahui potensi maupun kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan terutama dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan menciptakan tempat tinggal yang sehat dan layak huni

Setelah dilakukan perhitungan dengan skala *Burgess* maka di ketahui klasifikasi pembobotannya adalah:

* Kategori Tinggi berada pada nilai = 6.88 - 8.60
* Kategori Sedang berada pada nilai = 5.16 - 6.87
* Kategori Rendah berada pada nilai = 3.44 - 5.15

1. Bobot kriteria Kondisi sarana dan prasarana adalah 0,226 dengan asumsi bahwa kriteria ini merupakan kriteria yang digunakan sebagai pendukung dari kriteria lainnya.

Setelah dilakukan perhitungan dengan skala *Burgess* maka di ketahui klasifikasi pembobotananya adalah:

* Kategori Tinggi berada pada nilai = 8.44 - 10.40
* Kategori Sedang berada pada nilai = 6.48 - 8.43
* Kategori Rendah berada pada nilai = 4.52 - 6.47

1. Bobot kriteria dengan nilai total, dengan asumsi bahwa nilai keluaran dari setiap Kelurahan akan dilihat dengan menggunakan bobot kriteria dengan nilai total untuk menentukan apakah Kelurahan tersebut dengan tingkat kekumuhan permukiman dalam kondisi tinggi, sedang atau rendah.

* Kategori Tinggi berada pada nilai = 39.40 - 49.10
* Kategori Sedang berada pada nilai = 29.70 - 39.39
* Kategori Rendah berada pada nilai = 20.00 - 29.69

Nilai parameter kawasan permukiman adalah suatu nilai yang di dapat melalui observasi lapangan pada wilayah kajian. Dalam pengamatan ini dilakukan berbagai metode antara lain adalah interview kepada pihak Instansi terkait, wawancara kepada warga, dan pengamatan di lapangan.

Pengamatan tersebut di lakukan dengan menggunakan lembaran kriteria kawasan permukiman kumuh dengan memiliki bobot nilai variabel yang telah di tentukan dalam Pedoman Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Penyangga Kota Metropolitan. Untuk kriteria dan bobot nilai variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.2**

**Kriteria Penentuan Kawasan Permukiman Kumuh**

| **Kriteria** | **Variabel** | **Sub Variabel** | **Tingkat** | **Nilai Parameter** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kondisi Fisik Bangunan | | Kepadatan bangunan | > 100 Unit/Ha | 50 |
| 80-100 Unit/Ha | 30 |
| < 80 Unit/Ha | 20 |
| Jarak antara bangunan | <1,5 m | 50 |
| 1,5-3,0 m | 30 |
| > 3 m | 20 |
| Jenis Bangunan | Non Permanen | 50 |
| Semi Permanen | 30 |
| Permanen | 20 |
| Kondisi Ekonomi | | Pendapatan | < Rp.1.118.000 | 50 |
| > Rp 1.118.000 | 20 |
| Kondisi Kependudukan | | Kepadatan penduduk | > 200 Jiwa/Ha | 50 |
| 100 - 200 Jiwa/Ha | 30 |
| 10-100 Jiwa/Ha | 20 |
| Pertumbuhan penduduk | > 2,1 % | 50 |
| 2.1%-1.7 % | 30 |
| 1,7% | 20 |
| Partisipasi angkatan kerja | < 50% | 50 |
| 50% -70% | 30 |
| > 70 % | 20 |
| Kondisi Sarana Prasarana  *Lanjutan Tabel IV.2* | Kondisi jalan Setapak | Lebar jalan | < 0,8 meter | 50 |
| 0,8- 2 meter | 30 |
| > 2 meter | 20 |
| Kerusakan Perkerasan Jalan | > 50 % | 50 |
| 20-50 % | 30 |
| < 20 % | 20 |
| Kondisi drainase | Lama genangan | > 1 jam | 50 |
| 0,5-1jam | 30 |
| < 0,5 jam | 20 |
| Kondisi air minum | Sistem perpipaan PDAM | < 30% | 50 |
| 30-60 % | 30 |
| > 60 % | 20 |
| Kondisi air limbah | Saluran Pembuangan Limbah | Dibuang ke Sungai | 50 |
| Septik tank | 30 |
| Perpipaan kota | 20 |
| Kondisi persampahan | Sampah terangkut | < 50% | 50 |
| 50-70 % | 30 |
| > 70 % | 20 |
| Kondisi ruang terbuka hijau | RTH/ Tempat bermain | < 20 % | 50 |
| 20-30 % | 30 |
| > 30 % | 20 |
| Kondisi sarana kesehatan | Puskesmas/balai pengobatan ( Tingkat Pelayanan) | melayani > 6000 jiwa | 50 |
| melayani 1000-6000 jiwa | 30 |
| melayani < 1000 jiwa | 20 |

*Sumber: Hasil Analisis 2011*

Adapun nilai-nilai kondisi eksisting kawasan permukiman di WP Cibeunying berdasarkan penilaian dengan menggunakan nilai parameter penentuan kawasan permukiman kumuh.

Untuk perhitungan Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman terlebih dahulu menentukan kalasifikasi tingkat kekumuhan suatu kawasan permukiman yang dilakukan dengan interview kepada para ahli yang terkait pada bidang kajian. Kemudian mencari skor variabel dengan cara mengalikan bobot variabel terhadap nilai parameter kawasan sehingga di dapat nilai skor variabel.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skor Variabel | = | ( Bobot Variabel x Nilai parameter Kawasan) |

Sedangkan untuk mencari skor kriteria adalah dengan cara menjumlahkan semua variabel kriteria tersebut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | = | ( + + ) |
|  |  |  |

1. **Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman Kumuh WP Cibeunying**

Pada proses analisis ini di lakukan dengan melihat kondisi permukiman kumuh di WP Cibeunying berdasarkan Nilai bobot untuk mengetahui tingkat kekumuhannya.

**A Nilai Parameter dan Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman Kumuh di Kecamatan Cibeunying Kaler**

1. **Kelurahan Cigadung**

Penilaian parameter untuk Kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Cigadung sebagian besar memiliki nilai 50 point, seperti kondisi bangunan, jarak antar bangunan, lebar jalan, lama genangan kondisi air limbah dan Taman, sedangkan untuk variable yang paling sedikit adalah 30 poin. dengan jumlah seluruh pointnya adalah sebanyak 500 point. Dan termasuk kedalam point yang cukup tinggi.

Kriteria kondisi fisik bangunan yang paling berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh adalah kepadatan bangunan yang tinggi dan jarak antar bangunan yang sangat rapat hal ini yang mengakibatkan citra kumuh semakin terlihat. Sedangkan kondisi kependudukan tidak terlalu berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh, karena untuk kepadatan penduduk dilihat dari standar yang di pilih termasuk kedalam kepadatan penduduk yang rendah yaitu untuk tiap tahunnya adalah sebesar 125 jiwa/Ha, pertumbuhan penduduk termasuk kedalam tingkat pertumbuhan yang rendah, dan partisipasi angkatan kerja termasuk ke dalam tingkat partisipasi yang sedang. Secara keseluruhan tingkat kekumuhan untuk kriteria fisik bangunan adalah tinggi dan kependudukan adalah dengan tingkat sedang.

Untuk kriteria ekonomi memiliki pengaruh yang rendah terhadap timbulnya permukiman kumuh di Kelurahan Cigadung, karena penduduknya memiliki tingkat pendapatan di atas UMR dan fungsi kawasannya pun berada di daerah permukiman sehingga pengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh sedikit.

Kriteria Kondisi sarana dan prasarana secara Keseluruhan Kawasan permukiman Kumuh di Kelurahan Cigadung adalah dalam kategori Sedang

**Tabel IV.3**

**Skor Dan Tingkat Kekumuhan**

**Kawasan Permukiman Kelurahan Cigadung**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub Variabel** | **Bobot** | **Nilai** | **Skor** | **Skor Kriteria** | **Keterangan** |
| **Variabel (a)** | **Parameter Kawasan**  **(b)** | **Variabel**  **(a x b)** |
|  |  |  |
| Kepadatan Bangunan | 0.323 | 50 | 16.15 | 24.31 | Tinggi |
| Jarak Antar Bangunan | 0.144 | 50 | 7.20 |
| Jenis Bangunan | 0.048 | 20 | 0.96 |
| Pendapatan | 0.087 | 20 | 1.74 | 1.74 | Rendah |
| Kepadatan Penduduk | 0.093 | 20 | 1.86 | 3.95 | Rendah |
| Pertumbuhan Penduduk | 0.028 | 20 | 0.56 |
| Partisipasi Angkatan Kerja | 0.051 | 30 | 1.53 |
| Lebar Jalan | 0.017 | 50 | 0.85 | 7.84 | Sedang |
| Kondisi Perkerasan Jalan | 0.008 | 20 | 0.16 |
| Lama Genangan | 0.011 | 50 | 0.55 |
| Sistem Perpipaan | 0.061 | 20 | 1.22 |
| Saluran Pembuangan Limbah | 0.054 | 50 | 2.70 |
| Sampah Terangkut | 0.032 | 30 | 0.96 |
| RTH/ Taman Bermain | 0.018 | 50 | 0.90 |
| Puskesmas/balai pengobatan ( Tingkat Pelayanan) | 0.025 | 20 | 0.50 |
| **Total** | | | **37.84** | **37.84** | **Sedang** |

*Sumber: Hasil Analisis 2011*

1. **Kelurahan Sukaluyu**

Nilai parameter yang paling banyak dalam menentukan titik kumuh di Kelurahan Sukaluyu adalah bobot dengan nilai 20 point terutama yang terdapat di kriteria kondisi prasarana dan sarana, karena hampir seluruh prasarana dan sarana dapat memadai kecuali kondisi drainase yang sangat buruk sehingga sering terjadi genangan sehingga memiliki poin 50, dan untuk kondisi jalan lingkungan memiliki poin 30, meskipun memiliki lebar jalan yang lebih dari 2m tetapi tidak dapat di lewati oleh pemadam kebakaran. Dan secara keseluruhan poin untuk kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sukaluyu adalah sebesar 420 poin.

Kriteria kondisi fisik bangunan dan jarak bangunan adalah variabel yang cukup mempengaruhi tingkat kekumuhan Kelurahan Sukaluyu, sedangkan untuk kondisi kependudukan tidak terlalu berpengaruh terhadap timbulnya kawasan permukiman kumuh terutama untuk pertumbuhan penduduk hampir tidak berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh di Kelurahan Sukaluyu kecuali kepadatan penduduknya. Untuk tingkat kekumuhan kriteria fisik bangunan di Kelurahan Sukaluyu berada pada tingkat kekumuhan tinggi sedangkan kondisi kependudukan dalam tingkat rendah.

Kegiatan ekonomi yang berada di Kelurahan Sukaluyu tidak terlalu berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh, karena rata-rata penduduk di Kelurahan Sukaluyu memiliki pendapatan di atas UMR yang di anggap dapat memperbaiki kondisi lingkungannya sendiri dan untuk fungsi kawasan, kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sukaluyu berada di sekitar kawasan permukiman yang di anggap tidak strategis sehingga tidak menjadi daya tarik yang besarbagi pendatang untuk tinggal yang berdampak pada kebutuhan akan permukiman yang meningkat. Secara keseluruhan tingkat kekumuhan untuk kriteria kegiatan ekonomi di Kelurahan Sukaluyu berada pada tingkat kekumuhan rendah.

Kondisi prasarana dan sarana di Kawasan Kumuh Kelurahan Sukaluyu yang paling berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh adalah kondisi drainase yang sangat buruk sehingga sering terjadi banjir. Dan untuk lebar jalan masih berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh meskipun tidak besar, sedangkan untuk kondisi prasarana dan sarana pendukung lainnya tidak berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh. Tingkat kekumuhan untuk kondisi sarana dan prasarana di Kelurahan Sukaluyu adalah berada pada tingkat kekumuhan rendah.

Meskipun tingkat kekumuhan dari kegiatan ekonomi dan kondisi prasarana sarana memiliki tingkat kekumuhan rendah tetapi memiliki pengaruh yang rendah terhadap timbulnya permukiman kumuh secara keseluruhan. Tingkat kekumuhan kawasan kumuh Kelurahan Sukaluyu berada pada tingkat kekumuhan tinggi.

**Tabel IV.4**

**Skor Dan Tingkat Kekumuhan**

**Kawasan Permukiman Kelurahan Sukaluyu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub Variabel** | **Bobot** | **Nilai** | **Skor** | **Skor Kriteria** | **Keterangan** |
| **Variabel (a)** | **Parameter Kawasan (b)** | **Variabel**  **(a x b)** |
| Kepadatan Bangunan | 0.323 | 50 | 16.15 | 24.31 | Tinggi |
| Jarak Antar Bangunan | 0.144 | 50 | 7.20 |
| Jenis Bangunan | 0.048 | 20 | 0.96 |
| Pendapatan | 0.087 | 20 | 1.74 | 1.74 | Rendah |
| Kepadatan Penduduk | 0.093 | 50 | 2.79 | 4.88 | Rendah |
| Pertumbuhan Penduduk | 0.028 | 20 | 0.56 |
| Partisipasi Angkatan Kerja | 0.051 | 20 | 1.53 |
| Lebar Jalan | 0.017 | 30 | 0.51 | 5.02 | Rendah |
| Kondisi Perkerasan Jalan | 0.008 | 20 | 0.16 |
| Lama Genangan | 0.011 | 30 | 0.55 |
| Sistem Perpipaan | 0.061 | 20 | 1.22 |
| Saluran Pembuangan Limbah | 0.054 | 50 | 1.08 |
| Sampah Terangkut | 0.032 | 20 | 0.64 |
| RTH/ Taman Bermain | 0.018 | 20 | 0.36 |
| Puskesmas/balai pengobatan ( Tingkat Pelayanan) | 0.025 | 20 | 0.50 |
| **Total** | | | **35.95** | **35.95** | **Sedang** |

*Sumber: Hasil Analisis 2011*

**B Nilai Parameter dan Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman di Kecamatan Cibeunying Kidul**

Dominasi tingkat kekumuhan untuk Kawasan Permukiman Kumuh Kecamatan Cibeunying Kidul adalah dengan tingkat kekumuhan sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1. **Kelurahan Cicadas**

Jumlah poin parameter kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Cicadas adalah sebesar 510 poin, dengan Sub Variabel poin terbanyak adalah 50 poin, terutama untuk kegiatan ekonomi yang sebagian pendapatan penduduknya di bawah UMR kota Bandung. Kondisi prasarana yang sebagian besar tidak sesuai dengan kebutuhan penduduk, sub variabel dari komdisi prasarana sarana yang memiliki poin 50 yaitu lebar jalan, lama genangan, sistem pembuangan serta taman.

Sub Variabel yang paling berpengaruh untuk fisik bangunan, terhadap munculnya permukiman kumuh di Kelurahan Cicadas adalah jarak antar bangunan yang sangat sempit, bahkan hampir di beberapa jalan lingkungan hampir tidak dapat dilalui oleh kendaraan bermotor, sedangkan untuk sub variabel lainnya seperti kepadatan bangunan, kepadatan penduduk dan partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh yang sedang. Untuk sub variabel pertumbuhan penduduk pengaruhnya sangat rendah terhadap timbulnya permukiman kumuh. Secara keseluruhan tingkat kekumuhan untuk krieria fisik bangunan di Kelurahan Cicadas berada pada tingkat kekumuhan sedang.

Rata-rata Tingkat pendapatan masyarakat yang dibawah UMR dan fungsi kawasan yang strategis sangat berpengaruh terhadap timbulnya Permukiman kumuh, karena masyarakat tidak bisa memperbaiki lingkungannya secara mendiri dan banyaknya pendatang yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan permukiman yang tidak diimbangi oleh lahan yang tersedia, tingkat kekumuhan untuk kegiatan ekonomi adalah tinggi.

Kondisi prasarana sarana yang sangat berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh di Kelurahan Cicadas adalah lebar jalan, lama genangan, sistem pembuangan air limbah dan taman, tetapi untuk pembuangan sampah memiliki penaruh yang kecil karena di Kelurahan ini dekat dengan TPS yang berada di Kelurahan Cikutra sehingga jumlah sampah yang di angkut lebih dari 80%, meskipun masih ada yang masih membuang sampah ke sungai, untuk tingkat kekumuhannya adalah tingkat kekumuhan tinggi.

**Tabel IV.5**

**Skor Dan Tingkat Kekumuhan**

**Kawasan Permukiman Kelurahan Cicadas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub Variabel** | **Bobot Variabel (a)** | **Nilai**  **Parameter Kawasan**  **(b)** | **Skor Variabel (a x b)** | **Skor Kriteria** | **Keterangan** |
| Kepadatan Bangunan | 0.323 | 30 | 16.15 | 17.85 | Sedang |
| Jarak Antar Bangunan | 0.144 | 50 | 7.2 |
| Jenis Bangunan | 0.048 | 20 | 0.96 |
| Pendapatan | 0.087 | 50 | 4.35 | 4.35 | Tinggi |
| Kepadatan Penduduk | 0.093 | 30 | 2.79 | 4.88 | Rendah |
| Pertumbuhan Penduduk | 0.028 | 20 | 0.56 |
| Partisipasi Angkatan Kerja | 0.051 | 30 | 1.53 |
| Lebar Jalan | 0.017 | 50 | 0.85 | 7.52 | Sedang |
| Kondisi Perkerasan Jalan | 0.008 | 20 | 0.16 |
| Lama Genangan | 0.011 | 50 | 0.55 |
| Sistem Perpipaan | 0.061 | 20 | 1.22 |
| Saluran Pembuangan Limbah | 0.054 | 50 | 2.7 |
| Sampah Terangkut | 0.032 | 20 | 0.64 |
| RTH/ Taman Bermain | 0.018 | 50 | 0.9 |
| Posyandu/balai pengobatan ( Tingkat Pelayanan) | 0.025 | 20 | 0.5 |
| Total | | | **34.6** | **34.6** | **Sedang** |

*Sumber: Hasil Analisis 2011*

1. **Kelurahan Cikutra**

Jumlah poin untuk nilai parameter kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Cikutra adalah sebesar 470 poin, dengan rincian yang memberikan nilai terbesar bagi Fisik Bangunan adalah jarak antar bangunan, untuk kegiatan ekonomi adalah pendapatan penduduknya yang kurang dari UMR sehingga memiliki poin 50, sedangkan untuk kondisi prasarana sarana rata-rata bernilai 50 poin yaitu lebar jalan, kondisi drainase , kondisi air limbah dan kondisi ruang terbuka hijau.

Jarak antar bangunan merupakan sub variabel yang paling berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh di Kawasan kumuh Kelurahan Cikutra berdasarkan kriteria non ekonomi, sedangkan kepadatan bangunan, kepadatan penduduk dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang sedikit, sehingga tingkat kekumuhan fisik bangunan adalah rendah.

Kegiatan ekonomi yang sangat berpengaruh adalah fungsi sekitar kawasan, karena Kelurahan Cikutra berada di kawasan perdagangan yang mempunyai daya tarik yang besar bagi pendatang untuk tinggal, yang berdampak pada peningkatan kebutuhan akan permukiman yang menjadi sumber timbulnya permukiman-permukiman liar. Untuk tingkat kekumuhannya adalah rendah.

Dari seluruh kriteria permukiman kumuh yang digunakan, kriteria kondisi prasarana sarana merupakan kriteria yang paling berpengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh di Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Cikutra, karena kondisi jalan lingkungan yang memiliki lebar jalan sempit, kondisi draenase yang buruk,sistem pembuangan air limbah yang langsung ke sungai, serta kurangnya jumlah ruang terbuka hijau yang berdampak pada citra kumuh semakin terlihat. Untuk tingkat kekumuhannya adalah sedang.

Dari tingkat kekumuhan fisik bangunan, kegiatan ekonomi dan kependudukan yang rendah, tetapi kondisi prasarana dan sarana memiliki tingkat kekumuhan yang sedang, maka untuk tingkat kekumuhan permukiman kumuh di Kelurahan Cikutra adalah Rendah.

**Tabel IV.6**

**Skor Dan Tingkat Kekumuhan**

**Kawasan Permukiman Kelurahan Cikutra**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub Variabel** | **Bobot Variabel (a)** | **Nilai**  **Parameter Kawasan**  **(b)** | **Skor Variabel (a x b)** | **Skor Kriteria** | **Keterangan** |
| Kepadatan Bangunan | 0.323 | 20 | 6.46 | 14.62 | Rendah |
| Jarak Antar Bangunan | 0.144 | 50 | 7.2 |
| Jenis Bangunan | 0.048 | 20 | 0.96 |
| Pendapatan | 0.087 | 20 | 1.74 | 1.74 | Rendah |
| Kepadatan Penduduk | 0.093 | 20 | 1.86 | 3.95 | Rendah |
| Pertumbuhan Penduduk | 0.028 | 20 | 0.56 |
| Partisipasi Angkatan Kerja | 0.051 | 30 | 1.53 |
| Lebar Jalan | 0.017 | 50 | 0.85 | 7.84 | Sedang |
| Kondisi Perkerasan Jalan | 0.008 | 20 | 0.16 |
| Lama Genangan | 0.011 | 50 | 0.55 |
| Sistem Perpipaan | 0.061 | 20 | 1.22 |
| Saluran Pembuangan Limbah | 0.054 | 50 | 2.7 |
| Sampah Terangkut | 0.032 | 30 | 0.96 |
| RTH/ Taman Bermain | 0.018 | 50 | 0.9 |
| Puskesmas/balai pengobatan ( Tingkat Pelayanan) | 0.025 | 20 | 0.5 |
| **Total** | | | **28.15** | **28.15** | **Rendah** |

*Sumber: Hasil Analisis 2011*

1. **Kelurahan Sukapada**

Jumlah poin nilai parameter kawasan permukiman kumuh Kelurahan Sukapada adalah sebesar 520 poin, dengan poin terbesar untuk kondisi fisik adalah kepadatan bangunan dan jarak antar bangunan, serta kondisi prasarana sarana sebagian besar memiliki poin 50 kecuali kondisi air minum dan kondisi sarana kesehatan.

Kondisi fisik bangunan memiliki pengaruh yang besar dari kegiatan timbulnya permukiman kumuh di Kelurahan Sukapada, karena kepadatan bangunan yang tinggi serta jarak bangunan yang hampir tidak ada menjadikan permukiman kumuh sangat terlihat secara kasat mata, selain itu adanya kegiatan pendidikan menambah meningkatnya pemanfaatan lahan karena makin banyak pembangunan kost-kostan. sedangkan dilihat dari kondisi kependudukannya hanya memiliki pengaruh yang sedikit terhadap timbulnya permukiman kumuh, namun untuk pertumbuhan penduduk hanya dilihat dari pertumbuhan penduduk yang alami, sedangkan pertumbuhan penduduk yang tidak alaminya cukup besar karena adanya kegiatan pendidikan tersebut menambah kepadatan dari penduduk. Tingkat kekumuhan untuk fusik bangunan adalah termasuk tinggi.

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, bahwa kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sukapada berada di kawasan yang potensial karena terdapat pusat kegiatan pendidikan yaitu adanya UNIVERSITAS WIDYATAMA serta terdapat pusat perdagangan di sepajang jala PH Musthopa sehingga menjadi daya tarik bagi pendatang untuk menetap sehingga menambah beban bagi lahan yang terbatas. Untuk tingkat kekumuhan kegiatan ekonomi penduduknya rata-rata memiliki pendapatan diatas UMR sehingga dapat memperbaiki linkungan secara mandiri.

Kondisi prasarana sarana merupakan kriteria yang memiliki pengaruh terbesar terhadap timbulnya permukiman kumuh di Kelurahan Sukapada karena sebagian besar variabelnya di bawah dari standar yang digunakan. Yaitu kondisi jalan lingkungan yang sangat sempit, sehingga tidak dapat dilalui oleh mobil, sedangkan untuk, kondisi drainase yang buruk mengakibatkan meningkatnya lama genangan yang berakibat sering banjir, sistem pembuangan air limbahnya langsung di buang ke sungai dan kurangnya ruang terbuka hijau. Tingkat kekumuhannya adalah tinggi.

Secara keseluruhan tingkat kekumuhan untuk kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sukapada adalah sedang.

**Tabel IV.7**

**Skor Dan Tingkat Kekumuhan**

**Kawasan Permukiman Kelurahan Sukapada**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub Variabel** | **Bobot Variabel (a)** | **Nilai**  **Parameter Kawasan (b)** | **Skor Variabel (a x b)** | **Skor Kriteria** | **Keterangan** |
| Kepadatan Bangunan | 0.323 | 50 | 16.15 | 24.31 | Tinggi |
| Jarak Antar Bangunan | 0.144 | 50 | 7.2 |
| Jenis Bangunan | 0.048 | 20 | 0.96 |
| Pendapatan | 0.087 | 20 | 1.74 | 1.74 | Rendah |
| Kepadatan Penduduk | 0.093 | 20 | 1.86 | 3.95 | Rendah |
| Pertumbuhan Penduduk | 0.028 | 20 | 0.56 |
| Partisipasi Angkatan Kerja | 0.051 | 30 | 1.53 |
| Lebar Jalan | 0.017 | 50 | 0.85 | 8.48 | Sedang |
| Kondisi Perkerasan Jalan | 0.008 | 20 | 0.16 |
| Lama Genangan | 0.011 | 50 | 0.55 |
| Sistem Perpipaan | 0.061 | 20 | 1.22 |
| Saluran Pembuangan Limbah | 0.054 | 50 | 2.7 |
| Sampah Terangkut | 0.032 | 50 | 1.6 |
| RTH/ Taman Bermain | 0.018 | 50 | 0.9 |
| Puskesmas/balai pengobatan ( Tingkat Pelayanan) | 0.025 | 20 | 0.5 |
| **Total** | | | **38.48** | **38.48** | **Sedang** |

*Sumber: Hasil Analisis 2011*

**C. Nilai Parameter dan Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman di Kecamatan Bandung Wetan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan kawasan permukiman di Kecamatan Bandung Wetan dan Kecamatan Sumur Bandung memiliki kategori tingkat kekumuhan permukiman berstatus tinggi dan sedang. Status dengan tingkat kekumuhan tinggi terdapat di Kelurahan Tamansari dan Kelurahan Braga.

1. **Kelurahan Tamansari**

Jumlah poin untuk nilai parameter kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Tamansari adalah sebesar 510 poin, dengan rincian yang memberikan nilai terbesar bagi kondisi fisik bangunan adalah Kepadatan Bangunan dan jarak antar bangunan yaitu dengan masing- masing bernilai 50 poin. Pada kondisi kependudukan Kepadatan penduduk juga memberikan poin 50 sedangkan untuk pertumbuhan penduduk dan partisipasi angkatan kerja masing-masing memberikan poin 20. Untuk kondisi sarana prasarana poin-poin yang bernilai besar yaitu 50 poin terdapat pada lebar jalan, sistem pembuangan limbah, dan kondisi ruang terbuka hijau atau tempat bermain anak-anak.

Pada Kelurahan Tamansari pengaruh tinggi kekumuhan permukimannya sangat di pengaruhi oleh bangunan yang padat, jarak bangunan antara bangunan satu dengan bangunan yang lainnya hampir tidak memiliki jarak atau kurang dari 1,5 meter sehingga sirkulasi udara di kelurahan tamansari ini cukup memprihatinkan karena rumah yang ada tidak cukup mendapatkan udara segar dan sinar matahari. Jumlah penduduk yang tinggi menjadikan kelurahan tamansari padat penduduk kepadatannya sangat tinggi melebihi 200 jiwa perhektar. Untuk kondisi sarana prasarana, saluran pembuangan limbah baik itu *gray water* maupun *black water* sebagian besar di alirkan ke sungai. Sedangkan untuk taman atau ruang terbuka hijau serta tempat bermain pada Kelurahan ini sangat jauh dari standar yang telah di tetapkan, dan bahkan hanya memiliki ruang terbuka hijau atau taman tidak kurang dari 5% luas wilayah Kelurahan Tamansari.

Dengan kondisi fisik bangunan yang dikategorikan tinggi dan sedang untuk kondisi kependudukan dan sarana prasarananya maka Kelurahan Tamansari di kategorikan dalam tingkat kekumuhan Tinggi.

**Tabel IV.8**

**Skor Dan Tingkat Kekumuhan**

**Kawasan Permukiman Kelurahan Tamansari**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub Variabel** | **Bobot Variabel (a)** | **Nilai**  **Parameter Kawasan**  **(b)** | **Skor Variabel (a x b)** | **Skor Kriteria** | **Keterangan** |
| Kepadatan Bangunan | 0.323 | 50 | 16.15 | 24.31 | Tinggi |
| Jarak Antar Bangunan | 0.144 | 50 | 7.2 |
| Jenis Bangunan | 0.048 | 20 | 0.96 |
| Pendapatan | 0.087 | 20 | 1.74 | 1.74 | Rendah |
| Kepadatan Penduduk | 0.093 | 50 | 4.65 | 6.23 | Sedang |
| Pertumbuhan Penduduk | 0.028 | 20 | 0.56 |
| Partisipasi Angkatan Kerja | 0.051 | 20 | 1.02 |
| Lebar Jalan | 0.017 | 50 | 0.85 | 7.87 | Sedang |
| Kondisi Perkerasan Jalan | 0.008 | 20 | 0.16 |
| Lama Genangan | 0.011 | 30 | 0.33 |
| Sistem Perpipaan | 0.061 | 20 | 1.22 |
| Saluran Pembuangan Limbah | 0.054 | 50 | 2.7 |
| Sampah Terangkut | 0.032 | 30 | 0.96 |
| RTH/ Taman Bermain | 0.018 | 50 | 0.9 |
| Puskesmas/balai pengobatan ( Tingkat Pelayanan) | 0.025 | 30 | 0.75 |
| **Total** | | | **40.15** | **40.15** | **Tinggi** |

*Sumber: Hasil Analisis 2011*

**D Nilai parameter dan Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman di Kecamatan Sumur Bandung**

1. **Kelurahan Braga**

Jumlah poin nilai parameter di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Braga adalah sebesar 570 poin, dengan poin terbesar untuk pada kondisi fisik bangunan yaitu jarak antar bangunan, dan kepadatan bangunannya dengan memberikan poin masing masing 50 poin sedangkan jenis bengunan memberikan poin sebesar 20 poin. Kondisi ekonomi dengan parameter pendapatan juga memberikan poin yang tinggi yaitu 50 poin. Sedangkan untuk kondisi kependudukan poin terbesar berada pada kepadatan penduduk yaitu 50 poin dan 20 poin untuk pertumbuhan penduduk dan partisipasi angkatan kerja. Untuk kondisi sarana prasarana poin terbesar terdapat pada lebar jalan, sistem pembuangan air limbah dan ruang terbuka hijau atau taman bermain dengan poin masing-masing 50 poin serta poin 50 juga terdapat di kondisi sarana kesehatan.

Pada Kelurahan Braga status kekumuhannya di pengaruhi oleh status tingginya dipengaruhi oleh tingginya kepadatan bangunan serta jarak bangunan satu dengan yang lainnya sangat berdekatan kurang dari 1 meter dan hampir tidak memiliki jarak. Pendapatan warga yang rendah juga merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat kekumuhan di Kelurahan Braga serta padatannya penduduk di Kelurahan Braga menjadikan lapangan pekerjaan menjadi bersaing. Kondisi lebar jalan di Kelurahan Braga sangat memprihatinkan, lebar jalan rata-rata kurang dari 1 meter di tambah lagi dengan prabotan masak yang diletakkan di sisi jalan tersebut sehingga menambah sempitnya lebar jalan di Kelurahan Braga tersebut. sehingga di kepemilikan tanah yang tidak memiliki sertifikat sehingga permukiman tersebut kurangnya perhatian pemerintah untuk di kembangkan baik dari sisi perekonomian maupun sarana prasarananya. Untuk kondisi taman dan pembuangan limbah *gray water* dan *black water* sangat mempengaruhi kekumuhan kawasan ini dimana kawasan ini tidak memiliki cukup ruang terbuka hijau atau taman bermain dan sistem pembuangan limbah langsung di salurkan ke sungai. untuk kondisi sarana prasarana Kelurahan Braga tidak memiliki puskesmas, apabila mereka hendak berobat maka menggunakan puskesmas yang berada di Kelurahan Kebon Pisang.

Memiliki 3(tiga) kriteria dengan tingkat yang tinggi yaitu kondisi fisik bangunan, kondisi ekonomi serta sarana prasarana dan sedang untuk kondisi kependudukannya, maka Kelurahan Braga di kategorikan kedalam tingkat kekumuhan Tinggi.

**Tabel IV.9**

**Skor Dan Tingkat Kekumuhan**

**Kawasan Permukiman Kelurahan Braga**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub Variabel** | **Bobot Variabel (a)** | **Nilai**  **Parameter Kawasan**  **(b)** | **Skor Variabel (a x b)** | **Skor Kriteria** | **Keterangan** |
| Kepadatan Bangunan | 0.323 | 50 | 16.15 | 24.31 | Tinggi |
| Jarak Antar Bangunan | 0.144 | 50 | 7.2 |
| Jenis Bangunan | 0.048 | 20 | 0.96 |
| Pendapatan | 0.087 | 50 | 4.35 | 4.35 | Tinggi |
| Kepadatan Penduduk | 0.093 | 50 | 4.65 | 6.23 | Sedang |
| Pertumbuhan Penduduk | 0.028 | 20 | 0.56 |
| Partisipasi Angkatan Kerja | 0.051 | 20 | 1.02 |
| Lebar Jalan | 0.017 | 50 | 0.85 | 8.98 | Tinggi |
| Kondisi Perkerasan Jalan | 0.008 | 20 | 0.16 |
| Lama Genangan | 0.011 | 30 | 0.33 |
| Sistem Perpipaan | 0.061 | 30 | 1.83 |
| Saluran Pembuangan Limbah | 0.054 | 50 | 2.7 |
| Sampah Terangkut | 0.032 | 30 | 0.96 |
| RTH/ Taman Bermain | 0.018 | 50 | 0.9 |
| Puskesmas/balai pengobatan ( Tingkat Pelayanan) | 0.025 | 50 | 1.25 |
| **Total** | | | **43.87** | **43.87** | **Tinggi** |

*Sumber: Hasil Analisis 2011*

1. **Kelurahan Babakan Ciamis**

Jumlah poin nilai parameter kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Babakan Ciamis adalah sebesar 500 poin, pada kondisi fisik bangunan poin tertinggi terdapat di sub variabel kondisi jarak antar bangunan dengan poin sebesar 50 poin. Untuk kegiatan ekonomi pendapatan penduduk mendapat nilai 50 karena pendapatan penduduk Kelurahan Babakan Ciamis di bawah UMR kota Bandung. Sedangkan kondisi sarana prasarana yang memiliki poin 50 yaitu sistem pembuangan limbah dan sarana kesehatan.

Dari hasil analisis yang dilakukan Kelurahan Babakan Ciamis memiliki tingkat kekumuhan dengan kategori sedang dimana tingkat kekumuhan kawasan permukiman ini di pengaruhi oleh jarak antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lainnya cukup berdekatan, kondisi ekonomi dengan pendapatan rata-rata kurang dari Upah Minimum Regional (UMR) Kota Bandung sehingga kurangnya perhatian warga untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk menciptakan lingkungan dan tempat tinggal yang layak huni. Namun Kelurahan ini tidak memiliki kepadatan penduduk yang cukup padat sehingga tidak menimbulkan laju pertumbuhan angka kelahiran yang cukup tinggi.

Di Kelurahan Babakan Ciamis ini tidak memiliki saluran pipa perkotaaan pembuangan limbah *gray water* maupun *black water*, pembuangan limbah tersebut langsung di alirkan ke sungai. Dan apabila volume air sungai naik maka air sungai tersebut masuk ke dalam rumah warga melalui pipa-pipa saluran pembuangan limbah dari rumah ke sungai sehingga sering terjadinya genangan air di rumah-rumah warga tersebut.

Di kelurahan ini memiliki cukup ruang terbuka hijau dan taman bermain, namun taman bermain tersebut sering di gunakan warga untuk memarkirkan kendaraan dan tempat menjemur pakaian.

Di kelurahan Babakan Ciamis tidak memiliki sarana kesehatan seperti puskesmas, apabila warga ingin berobat maka harus pergi ke puskesmas yang ada di Kelurahan Kebon Pisang.

Dengan tingginya kondisi ekonomi, sedang untuk kondisi fisik bangunan dan sarana prasarana serta rendah untuk kependudukannya maka kelurahan Babakan Ciamis dikategorikan kedalam tingkat kekumuhan Sedang.

**Tabel IV.10**

**Skor Dan Tingkat Kekumuhan**

**Kawasan Permukiman Kelurahan Babakan Ciamis**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub Variabel** | **Bobot Variabel (a)** | **Nilai**  **Parameter Kawasan (b)** | **Skor Variabel (a x b)** | **Skor Kriteria** | **Keterangan** |
| Kepadatan Bangunan | 0.323 | 30 | 9.69 | 17.85 | Sedang |
| Jarak Antar Bangunan | 0.144 | 50 | 7.2 |
| Jenis Bangunan | 0.048 | 20 | 0.96 |
| Pendapatan | 0.087 | 50 | 4.35 | 4.35 | Tinggi |
| Kepadatan Penduduk | 0.093 | 30 | 2.79 | 4.88 | Rendah |
| Pertumbuhan Penduduk | 0.028 | 20 | 0.56 |
| Partisipasi Angkatan Kerja | 0.051 | 30 | 1.53 |
| Lebar Jalan | 0.017 | 30 | 0.51 | 7.35 | Sedang |
| Kondisi Perkerasan Jalan | 0.008 | 20 | 0.16 |
| Lama Genangan | 0.011 | 30 | 0.33 |
| Sistem Perpipaan | 0.061 | 20 | 1.22 |
| Saluran Pembuangan Limbah | 0.054 | 50 | 2.7 |
| Sampah Terangkut | 0.032 | 20 | 0.64 |
| RTH/ Taman Bermain | 0.018 | 50 | 0.9 |
| Puskesmas/balai pengobatan ( Tingkat Pelayanan) | 0.025 | 50 | 1.25 |
| **Total** | | | **34.79** | **34.43** | **Sedang** |

*Sumber: Hasil Analisis 2011*

**E Nilai Parameter dan Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman di Kecamatan Coblong**

1. **Kelurahan Dago**

Jumlah poin untuk nilai parameter kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Dago adalah sebesar 420 poin, dengan rincian yang memberikan nilai terbesar bagi kondisi fisik bangunan adalah jarak antar bangunan yaitu 50 poin. Pada kondisi Ekonomi pendapatan juga memberikan poin 50 sedangkan untuk pertumbuhan penduduk dan partisipasi angkatan kerja masing-masing memberikan poin 20 dan 30. Untuk kondisi sarana prasarana poin-poin yang bernilai besar yaitu 30 poin terdapat pada lebar jalan, sistem pembuangan limbah, dan kondisi ruang terbuka hijau atau tempat bermain anak-anak dan sarana kesehatan

Pada Kelurahan Dago pengaruh kekumuhan permukimannya sangat di pengaruhi oleh bangunan yang padat, jarak antara bangunan satu dengan bangunan yang lainnya hampir tidak memiliki jarak atau kurang dari 1,5 meter sehingga sirkulasi udara di kelurahan ini cukup memprihatinkan karena rumah yang ada tidak cukup mendapatkan udara segar dan sinar matahari dan Pendapatan yang masih berada di bawah UMR sehingga untuk memperbaiki rumah sangat kecil. Untuk kondisi sarana prasarana, saluran pembuangan limbah baik itu *gray water* maupun *black water* sebagian besar di alirkan ke sungai.

Sedangkan untuk taman atau ruang terbuka hijau serta tempat bermain pada Kelurahan ini sangat jauh dari standar yang telah di tetapkan, Secara keseluruhan tingkat kekumuhan umtuk kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Dago adalah sedang.

**Tabel IV.11**

**Skor Dan Tingkat Kekumuhan**

**Kawasan Permukiman Kelurahan Dago**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub Variabel** | **Bobot Variabel (a)** | **Nilai**  **Parameter Kawasan (b)** | **Skor Variabel (a x b)** | **Skor Kriteria** | **Keterangan** |
| Kepadatan Bangunan | 0.323 | 30 | 9.69 | 17.85 | Sedang |
| Jarak Antar Bangunan | 0.144 | 50 | 7.2 |
| Jenis Bangunan | 0.048 | 20 | 0.96 |
| Pendapatan | 0.087 | 50 | 4.35 | 4.35 | Tinggi |
| Kepadatan Penduduk | 0.093 | 20 | 1.86 | 3.44 | Rendah |
| Pertumbuhan Penduduk | 0.028 | 20 | 0.56 |
| Partisipasi Angkatan Kerja | 0.051 | 30 | 1.02 |
| Lebar Jalan | 0.017 | 30 | 0.51 | 5.66 | Rendah |
| Kondisi Perkerasan Jalan | 0.008 | 20 | 0.16 |
| Lama Genangan | 0.011 | 20 | 0.22 |
| Sistem Perpipaan | 0.061 | 20 | 1.22 |
| Saluran Pembuangan Limbah | 0.054 | 30 | 1.62 |
| Sampah Terangkut | 0.032 | 20 | 0.64 |
| RTH/ Taman Bermain | 0.018 | 30 | 0.54 |
| Puskesmas/balai pengobatan ( Tingkat Pelayanan) | 0.025 | 30 | 0.75 |
| **Total** | | | **31.3** | **31.3** | **Sedang** |

*Sumber: Hasil Analisis 2011*

1. **Lebak Siliwangi**

Jumlah poin untuk nilai parameter kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Lebak Siliwangi adalah sebesar 440 poin, dengan rincian yang memberikan nilai terbesar bagi kondisi fisik bangunan adalah kepadatan bangunan dan jarak antar bangunan yaitu 50 poin.

Pada kondisi Ekonomi yaitu pendapatan juga memberikan poin 50 sedangkan untuk pertumbuhan penduduk dan partisipasi angkatan kerja masing-masing memberikan poin 20 dan 30. Untuk kondisi sarana prasarana poin-poin yang bernilai besar yaitu 30 poin dan 20.

Pada Kelurahan Lebak Siliwangi pengaruh kekumuhan permukimannya sangat di pengaruhi oleh bangunan yang padat, jarak antara bangunan satu dengan bangunan yang lainnya hampir tidak memiliki jarak atau kurang dari 1,5 meter sehingga kelurahan ini cukup memprihatinkan karena lahan yang digunakan di kelurahan Lebak Siliwangi ini digunakan oleh area rekreasi kebun binatang dan ITB.

Sehingga tidak cukup mendapatkan lahan untuk membangun permukiman sehingga masyarakat membangun rumahnya ke atas atau lantai loteng .dan Pendapatan yang masih berada di bawah UMR sehingga untuk memperbaiki rumah sangat kecil. Untuk kondisi sarana prasarana, saluran pembuangan limbah baik itu *gray water* maupun *black water* sebagian besar di alirkan ke sungai.

Sedangkan untuk taman atau ruang terbuka hijau pada Kelurahan ini sudah standar yang telah di tetapkan, Secara keseluruhan tingkat kekumuhan umtuk kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Lebak Siliwangi adalah sedang.

Karena adanya Kebun Binatang dan ITB sehingga lahan pinggiran dimanfaatkan masyarakat menjadi rumah terutama dekat bantaran sungai Cikapundung masih terdapat bangunan semipermanen yang bahannya dari triplek dan seng sehingga terlihat jelas kumuh dan beberapa masyarakat masih membuang sampah dan limbah tumah tangga langsung ke sungai sehingga lingkungan kurang sehat.

**Tabel IV.12**

**Skor Dan Tingkat Kekumuhan**

**Kawasan Permukiman Kelurahan Lebak Siliwangi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub Variabel** | **Bobot Variabel (a)** | **Nilai**  **Parameter Kawasan (b)** | **Skor Variabel (a x b)** | **Skor Kriteria** | **Keterangan** |
| Kepadatan Bangunan | 0.323 | 50 | 16.15 | 24.31 | Rendah |
| Jarak Antar Bangunan | 0.144 | 50 | 7.2 |
| Jenis Bangunan | 0.048 | 20 | 0.96 |
| Pendapatan | 0.087 | 50 | 4.35 | 4.35 | Tinggi |
| Kepadatan Penduduk | 0.093 | 20 | 1.86 | 3.95 | Rendah |
| Pertumbuhan Penduduk | 0.028 | 20 | 0.56 |
| Partisipasi Angkatan Kerja | 0.051 | 30 | 1.53 |
| Lebar Jalan | 0.017 | 30 | 0.51 | 5.8 | Rendah |
| Kondisi Perkerasan Jalan | 0.008 | 20 | 0.16 |
| Lama Genangan | 0.011 | 20 | 0.22 |
| Sistem Perpipaan | 0.061 | 20 | 1.22 |
| Saluran Pembuangan Limbah | 0.054 | 30 | 1.62 |
| Sampah Terangkut | 0.032 | 30 | 0.96 |
| RTH/ Taman Bermain | 0.018 | 20 | 0.36 |
| Puskesmas/balai pengobatan ( Tingkat Pelayanan) | 0.025 | 30 | 0.75 |
| **Total** | | | **36.41** | **36.41** | **Sedang** |

*Sumber: Hasil Analisis 2011*

1. **Kelurahan Sekeloa**

Jumlah poin untuk nilai parameter kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sekeloa adalah sebesar 480 poin, dengan rincian yang memberikan nilai terbesar bagi kondisi fisik bangunan adalah kepadatan bangunan dan jarak antar bangunan yaitu 50 poin. Pada kondisi Ekonomi yaitu pendapatan juga memberikan poin 50 sedangkan untuk pertumbuhan penduduk dan partisipasi angkatan kerja masing-masing memberikan poin 50 dan 30. Untuk kondisi sarana prasarana poin-poin yang bernilai besar yaitu 50 pada RTH.

Pada Kelurahan Sekeloa pengaruh kekumuhan permukimannya sangat di pengaruhi oleh bangunan yang padat, jarak antara bangunan.dan Pendapatan yang masih berada di bawah UMR sehingga untuk memperbaiki rumah sangat kecil. Untuk kondisi sarana prasarana, saluran pembuangan limbah baik itu *gray water* maupun *black water* sebagian besar di alirkan ke sungai. Karena dekatnya permukiman ke sungai dan kesadaran masyarakat yang kurang sehingga sampah dan limbah rumah tangga di buang kesungai.

Kepadatan bangunan di Kelurahan ini hampir semuanya tidak ada ruang antar bangunan karena disebabkan oleh banyaknya penduduk yang membangun rumah tanpa mementingkan ruang dan hampir banyak rumah tidak memiliki halaman yang memisahkan jarak antar bangunan hanya jalan kecil Secara keseluruhan tingkat kekumuhan umtuk kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Sekeloa adalah Tinggi.

Selain itu juga sangat kurangnya ruang terbuka hijau atau RTH sehingga lingkungan terlihat kurang sehat karna padatnya bangunan yang sangat berhimpit dan bila terjadi kebakaran akan membahayakan masyarakat di Kelurahan itu sendiri karna jalan yang sempit.

Untuk sarana kesehatan di Kelurahan Sekeloa ini terpenuhi karena memiliki Puskesmas tersendiri sehingga masyarakat di Kelurahan di Sekeloa ini dalam memenuhi kesehatan terpenuhi.

**Tabel IV.13**

**Skor Dan Tingkat Kekumuhan**

**Kawasan Permukiman Kelurahan Sekeloa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub Variabel** | **Bobot Variabel (a)** | **Nilai**  **Parameter Kawasan (b)** | **Skor Variabel (a x b)** | **Skor Kriteria** | **Keterangan** |
| Kepadatan Bangunan | 0.323 | 50 | 16.15 | 24.31 | Tinggi |
| Jarak Antar Bangunan | 0.144 | 50 | 7.2 |
| Jenis Bangunan | 0.048 | 20 | 0.96 |
| Pendapatan | 0.087 | 50 | 4.35 | 4.35 | Tinggi |
| Kepadatan Penduduk | 0.093 | 50 | 4.65 | 6.74 | Rendah |
| Pertumbuhan Penduduk | 0.028 | 20 | 0.56 |
| Partisipasi Angkatan Kerja | 0.051 | 30 | 1.53 |
| Lebar Jalan | 0.017 | 30 | 0.85 | 6.11 | Rendah |
| Kondisi Perkerasan Jalan | 0.008 | 20 | 0.16 |
| Lama Genangan | 0.011 | 20 | 0.22 |
| Sistem Perpipaan | 0.061 | 20 | 1.22 |
| Saluran Pembuangan Limbah | 0.054 | 30 | 1.62 |
| Sampah Terangkut | 0.032 | 20 | 0.64 |
| RTH/ Taman Bermain | 0.018 | 50 | 0.9 |
| Puskesmas/balai pengobatan ( Tingkat Pelayanan) | 0.025 | 20 | 0.5 |
| **Total** | | | **41.51** | **41.51** | **Tinggi** |

*Sumber: Hasil Analisis 2011*

**F Nilai Parameter dan Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman di Kecamatan Cidadap**

Tingkat kekumuhan untuk Kecamatan Cidadap adalah sedang, dengan kawasan yang paling berpengaruh dalam tingginya permukiman kumuh adalah berada di Kelurahan Ciumbuleuit.

1. **Kelurahan Ciumbuleuit**

Untuk nilai kondisi fisik bangunan kepadatan bangunan maupun jarak antar bangunan bernilai 50 poin. Untuk kegiatan ekonomi baik tingkat pendapatan dan fungsi kawasan meberikan nilai tidak terlalu besar, dan untuk kondisi prasarana sarana yang memberikan poin terbesar adalah kondisi jalan lingkungan, kondisi drainase, kondisi air limbah dan kondisi persampahan. Total poin untuk kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Ciumbuleuit adalah 420 poin.

Tingkat kekumuhan kegiatan ekonomi di Kawasan permukiman kumuh Kelurahan Ciumbuleuit adalah rendah, karena rata-rata penduduknya memiliki pendapatan di atas UMR.

Lebar jalan yang sempit, kondisi drainase yang buruk, pembuangan sampah yang masih langsung kesungai serta pembuangan sampah yang masih tidak bisa di kelola dengan baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap munculnya permukiman kumuh, karena kondisi prasarana sarana yang di bawah standar permukiman menambah citra kumuh. Tingkat kekumuhan untuk kondisi prasarana sarana adalah tinggi.

Dari seluruh aspek permukiman kumuh di Kelurahan Ciumbuleuit termasuk kedalam tingkat kekumuhan yang sedang.

**Tabel IV.14**

**Skor Dan Tingkat Kekumuhan**

**Kawasan Permukiman Kelurahan Ciumbuleuit**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub Variabel** | **Bobot Variabel (a)** | **Nilai**  **Parameter Kawasan (b)** | **Skor Variabel (a x b)** | **Skor Kriteria** | **Keterangan** |
| Kepadatan Bangunan | 0.323 | 50 | 16.15 | 24.31 | Tinggi |
| Jarak Antar Bangunan | 0.144 | 50 | 7.2 |
| Jenis Bangunan | 0.048 | 20 | 0.96 |
| Pendapatan | 0.087 | 20 | 1.74 | 1.74 | Rendah |
| Kepadatan Penduduk | 0.093 | 20 | 1.86 | 3.95 | Rendah |
| Pertumbuhan Penduduk | 0.028 | 20 | 0.56 |
| Partisipasi Angkatan Kerja | 0.051 | 30 | 1.53 |
| Lebar Jalan | 0.017 | 30 | 0.51 | 5.8 | Tinggi |
| Kondisi Perkerasan Jalan | 0.008 | 20 | 0.16 |
| Lama Genangan | 0.011 | 20 | 0.22 |
| Sistem Perpipaan | 0.061 | 20 | 1.22 |
| Saluran Pembuangan Limbah | 0.054 | 30 | 1.62 |
| Sampah Terangkut | 0.032 | 30 | 0.96 |
| RTH/ Taman Bermain | 0.018 | 20 | 0.36 |
| Puskesmas/balai pengobatan ( Tingkat Pelayanan) | 0.025 | 30 | 0.75 |
| **Total** | | | **35.8** | **35.8** | **Sedang** |

*Sumber: Hasil Analisis 2011*

1. **Kelurahan Hegarmanah**

Seperti di Kawasan Permukiman kumuh lainnya di WP Cibeunying yang pengaruh terbesar terhadap munculnya permukiman kumuh adalah kondisi fisik bangunan yang kepadatan bangunan dan jarak antar bangunannya di bawah standar permukiman yang digunakan dengan poin 50. Tetapi untuk kondisi kependudukan di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Hegarmanah memiliki pengaruh yang rendah terutama kepadatan penduduk dan pertumbuhan penduduk, untuk tingkat kekumuhan fisik bangunan adalah tinggi dan rendah untuk kondisi kependudukannya.

Tingkat kekumuhan dari kegiatan ekonomi di Kelurahan Hegarmanah termasuk rendah, karena pendapatan sudah di atas UMR karena di daerah ini banyak komplek TNI dan pembangunan yang kumuh adalah di bantaran sungai Cikendi yang menjadikan sempadan sungai menjadi permukian yang masih terdapat bangunan semi permanen dan masih kurang sadarnya masyarakat yang membuang sampah dan limbah rumah tangga yang langusng kesungai sehingga lingkungan menjadi kotor dan berpengaruh ke pada kesehatan masyarakat itu sendiri.

Kondisi sarana dan prasarana yang berpengaruh besar terhadap munculnya permukiman kumuh di Kelurahan Hegarmanah adalah kondisi jalan lingkungan yang sempit, rata – rara hanya bisa masuk untuk satu motor saja sehingga bila terjadi bencana alam seperti kebakaran dapat merugikan masyarakat sekitar.

meskipun hanya satu yang pengaruhnya besar tetapi rata-rata kondisi prasarana dan sarana masih harus di perbaiki dan memberi pengaruh yang sedang. Tingkat kekumuhannya adalah sedang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa eecara keseluruhan tingkat kekumuhan umtuk kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Hegarmanah dengan 450 poin adalah sedang.

**Tabel IV.15**

**Skor Dan Tingkat Kekumuhan**

**Kawasan Permukiman Kelurahan Hegarmanah**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub Variabel** | **Bobot Variabel (a)** | **Nilai**  **Parameter Kawasan (b)** | **Skor Variabel (a x b)** | **Skor Kriteria** | **Keterangan** |
| Kepadatan Bangunan | 0.323 | 50 | 16.15 | 24.31 | Tinggi |
| Jarak Antar Bangunan | 0.144 | 50 | 7.2 |
| Jenis Bangunan | 0.048 | 20 | 0.96 |
| Pendapatan | 0.087 | 20 | 1.74 | 1.74 | Rendah |
| Kepadatan Penduduk | 0.093 | 30 | 2.79 | 4,37 | Rendah |
| Pertumbuhan Penduduk | 0.028 | 20 | 0.56 |
| Partisipasi Angkatan Kerja | 0.051 | 20 | 1.02 |
| Lebar Jalan | 0.017 | 30 | 0.51 | 7.45 | Rendah |
| Kondisi Perkerasan Jalan | 0.008 | 20 | 0.16 |
| Lama Genangan | 0.011 | 30 | 0.33 |
| Sistem Perpipaan | 0.061 | 20 | 1.22 |
| Saluran Pembuangan Limbah | 0.054 | 30 | 1.62 |
| Sampah Terangkut | 0.032 | 30 | 1.96 |
| RTH/ Taman Bermain | 0.018 | 50 | 0.9 |
| Puskesmas/balai pengobatan ( Tingkat Pelayanan) | 0.025 | 30 | 0.75 |
| **Total** | | | **37.87** | **37.87** | **Sedang** |

*Sumber: Hasil Analisis 2011*

Setelah di lakukan analisis Tingkat kekumuhan per Kelurahan di WP Cibeunying, untuk Kawasan permukiman Kumuh di WP Cibeunying secara keseluruhan terbagi menjadi 3 kategori tingkat kekumuhan yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.16 :

**Tabel IV.16**

**Skor Dan Tingkat Kekumuhan**

**Di WP Cibeunying**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kecamatan** | **Kelurahan** | **Fisik Bangunan** | **Ekonomi** | **Kependudukan** | **Kondisi Sapras** | **Total** | **Tingkatan**  **Kumuh** |
| Cibeunying Kaler | Kel. Cigadung | 24.31 | 1.74 | 3.95 | 7.84 | 37.84 | SEDANG |
| Kel. Sukaluyu | 24.31 | 1.74 | 4.88 | 5.02 | 35.95 | SEDANG |
| Cibeunying Kidul | Kel. Cicadas | 17.85 | 4.35 | 4.88 | 7.52 | 34.60 | SEDANG |
| Kel. Cikutra | 14.62 | 1.74 | 3.95 | 7.84 | 28.15 | RENDAH |
| Kel. Sukapada | 24.31 | 1.74 | 3.95 | 8.48 | 38.48 | SEDANG |
| Sumur Bandung | Kel. Tamansari | 24.31 | 1.74 | 28.4 | 7.87 | 40.15 | TINGGI |
| Bandung Wetan | Kel. Braga | 24.31 | 4.35 | 28.4 | 8.98 | 43.87 | TINGGI |
| Kel. Babakan Ciamis | 17.85 | 4.35 | 4.88 | 7.71 | 34.79 | SEDANG |
| Coblong | Kel Ciumbuleuit | 24.31 | 1.74 | 3.95 | 8.98 | 38.98 | SEDANG |
| Kel. Hegarmanah | 24.31 | 1.74 | 3.95 | 6.25 | 36.25 | SEDANG |
| Cidadap | Kel Dago | 17.85 | 4.35 | 4.37 | 6.00 | 32.57 | SEDANG |
| Kel. Lebak Siliwangi | 14.62 | 4.35 | 4.97 | 6.32 | 30.26 | SEDANG |
| Kel. Sekeloa | 24.31 | 4.35 | 4.88 | 6.11 | 39.65 | TINGGI |

*Sumber: Hasil Analisis sub bab 4.3*